AMEENA JOURNAL
e-ISSN: 2986-0016

Strategi Pembelajaran PAI Dalam Konteks Tradisi dan Modernitas

Afriani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Simeulue Aceh
Email: afrianisalman2@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the teaching strategies of Islamic Religious Education (PAI) in the context of tradition and modernity, focusing on two main research questions: how PAI teachers should respond to the modernization of education today, and how to integrate modernity into education without eliminating the traditional values that characterize Islamic education. Through a descriptive research approach using the library research method, this article examines various sources of literature, including books, journals, and relevant policy documents. The research findings indicate that to address the challenges of modernity, PAI teachers need innovative and engaging teaching strategies, including the use of information technology, project-based learning, and interactive learning. However, it is crucial to maintain traditions in Islamic education, such as the study of classical Islamic texts (*kitab kuning*) and memorization of the Qur'an and Hadith, which are considered an intellectual heritage of Islam. Additionally, fostering morals and ethical values is essential so that students can apply religious teachings in their daily lives. This article is expected to contribute to the development of PAI teaching practices that are relevant and effective according to contemporary needs while supporting the formation of a generation that is not only academically intelligent but also of strong character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Modernity, Tradition, PAI Learning, Strategy

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks tradisi dan modernitas, dengan fokus pada dua rumusan masalah utama: bagaimana guru PAI seharusnya merespons modernisasi pendidikan saat ini, serta bagaimana mengintegrasikan modernitas dalam pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Melalui pendekatan penelitian deskriptif dengan metode *library research*, artikel ini mengkaji berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan modernitas, guru PAI perlu strategi pengajaran yang inovatif dan menarik, meliputi; pemanfaatan teknologi informasi, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran interaktif. Namun begitu, penting untuk tetap mempertahankan tradisi dalam pendidikan Islam. Seperti baca kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an dan hadis yang dipercaya sebagai warisan intelektual Islam. Serta penanaman akhlak dan budi pekerti, agar siswa dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Artikel ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan PAI yang relevan dan berdaya guna sesuai kebutuhan zaman, serta mendukung pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Modernitas, Tradisi, Pembelajaran PAI, Strategi

PENDAHULUAN

Modernisasi telah membawa transformasi signifikan dalam proses pendidikan, terutama di Indonesia. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri pendidikan Islam tetap memiliki fondasi yang kuat dalam tradisi. Sejak era Nabi Muhammad, pendidikan telah menjadi elemen penting dalam penyebaran ajaran Islam. Pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mengajarkan bukan hanya ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum. Metode pengajaran yang biasa diterapkan cenderung bersifat klasik, seperti halaqah, di mana guru memberikan penjelasan sementara siswa mendengarkan dan mencatat.

Namun, tantangan muncul ketika metode dan kurikulum konvensional tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa di zaman modern ini. Banyak siswa merasa kesulitan menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, yang berujung pada menurunnya minat dan motivasi belajar.

Kehadiran modernitas mengharuskan pembaruan dalam cara dan pendekatan pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang belajar dan mendapatkan informasi. Pendidikan yang bersifat statis dan fokus pada hafalan menjadi kurang relevan. Siswa saat ini lebih memilih pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman yang memungkinkan mereka berpikir kritis dan kreatif.

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan ini. Beberapa institusi pendidikan Islam mulai mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih modern, seperti penggunaan multimedia, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Namun, masih banyak institusi yang terjebak dalam metode tradisional, yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam sering kali dianggap sebagai materi pelajaran yang terlalu normatif. PAI sering kali hanya mencakup pengetahuan tentang ibadah, nilai moral, dan praktik keagamaan tanpa ada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika PAI dinilai tidak memiliki kontribusi aktif dalam pembangunan peradaban, terutama dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini menjadi perhatian penulis untuk mengeksplorasi bagaimana seharusnya guru PAI merespons modernisasi pendidikan saat ini, serta bagaimana mengintegrasikan modernitas dalam pendidikan tanpa

menghilangkan nilai-nilai tradisi yang menjadi ciri khas pendidikan Islam itu sendiri.

Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan tradisi keilmuannya

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek manusia, baik akal maupun hati, spiritualitas dan fisik, serta akhlak dan keterampilan. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi berbagai situasi, baik dalam keadaan damai maupun konflik, serta untuk berinteraksi dengan masyarakat yang penuh dengan berbagai kebaikan dan keburukan (Yusuf Qardhawi: 157).

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peran sosialnya, serta mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan tujuan manusia untuk beramal di dunia dan mendapatkan imbalan di akhirat (Langgulung, 1980: 94). Ahmad D. Marimba juga menekankan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang bertujuan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad D. Marimba, 1980: 23). Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan generasi yang utuh secara akal, hati, fisik, dan keterampilan, yang mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial serta meraih hasil baik di akhirat.

Allah SWT telah memberikan potensi kepada manusia dan berbagai kemungkinan yang dihadapinya. Dengan potensi tersebut, manusia memiliki kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya, baik yang baik maupun yang buruk. Kebebasan memilih ini menuntut pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Namun, dengan kasih sayang-Nya, Allah menurunkan Islam sebagai alternatif untuk membantu manusia mengembangkan potensi mereka menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat. Islam menjadi sumber pengetahuan dan panduan yang membimbing manusia tanpa mengabaikan fitrah kemanusiaan.

Tradisi pendidikan Islam mengacu pada metode, materi, dan praktik pendidikan yang telah berlangsung selama berabad-abad. Ini mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ilmu agama lainnya dengan metode tradisional seperti halaqah (diskusi dalam bentuk lingkaran), talim (pembelajaran), dan tadris (pengajaran formal), yang merupakan bagian integral dari tradisi tersebut.

Di Indonesia, tradisi pendidikan Islam sangat penting karena beberapa alasan yang berkaitan dengan identitas, nilai-nilai, dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan utamanya:

a. Pelestarian Nilai-Nilai Keislaman: Tradisi pendidikan Islam berperan penting dalam memelihara dan mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang menjadi dasar kehidupan masyarakat di Indonesia.

b. Penguatan Identitas Keagamaan: Pendidikan Islam berkontribusi dalam memperkuat identitas keagamaan di tengah keberagaman budaya dan agama, memberikan dasar spiritual yang kuat bagi individu.
c. Harmonisasi dengan Budaya Lokal: Pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang selaras dengan budaya lokal, menciptakan model pendidikan yang unik dan sesuai dengan konteks sosial serta budaya masyarakat.

2. Tantangan Tradisi Pendidikan Islam dalam Era Modern

Meskipun tradisi pendidikan Islam memiliki nilai dan manfaat yang signifikan, metode pengajaran yang bersifat konvensional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa di era modern. Banyak siswa merasa kesulitan mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar.

Model pembelajaran yang cenderung menjadikan guru sebagai center teaching kerap menuai kritikan karena dianggap memasung kreatifitas peserta didik dan dapat mematikan daya kritis mereka dimana pendidikan seharusnya menjadi upaya memerdekakan manusia dari belenggu kebodohan melalui cara yang humanistik dengan menghargai potensi-potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian mereka

Pendidikan Islam diharapkan bukan hanya sebagai penyangga nilai moralitas saja, melainkan sekaligus sebagai penyeru pikiran-pikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Ahmad Barizi (2011: 3-4) berkata pendidikan idealnya memilik 3 orientasi yang harus saling harmonisasi yaitu teknis, humanistik dan induktif dimana teknis adalah pendidikan diorientasikan kepada kemahiran dan keahlian (skill), seperti kerajinan tangan dan seni, membaca, menulis, aritmatika, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik menggunakan alat-alat dengan cekatan. Humanistik adalah sikap disiplin, penundukan pada tuntutan-tuntutan objektif bagaimana mengolah partisipasi dan integrasi di dalam pergaulan sosial, dan pemanfaatan secara maksimal semua potensi manusia secara individual dan sosial. Sedangkan induktif adalah bagaimana membangun peserta didik ke arah kesadaran akan tradisi, simbol, dan nilai serta kepercayaan yang dipegangi bersama sehingga terjadi proses internalisasi dan inkulturisasi.

Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan Islam perlu diselaraskan dengan peran generasi muda dalam masyarakat. Proses ini mencakup transfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Langgulung, 1980: 97). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mereformasi metode pengajaran yang ada agar lebih responsif terhadap dinamika sosial dan budaya yang berkembang.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan metode *library research* (penelitian pustaka) (Movitaria et al., 2024). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara tradisi dan modernitas, serta menganalisis bagaimana kedua elemen ini dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen akademis lainnya yang membahas tema pendidikan Islam, metode pengajaran, dan integrasi tradisi dengan modernitas. Beberapa sumber yang digunakan antara lain:

- Buku dan Monograf: Buku-buku yang membahas pendidikan Islam dan metodologi pengajaran
- Jurnal Ilmiah: Artikel-artikel dari jurnal yang membahas modernisasi dalam pendidikan, teknologi dalam pengajaran, dan pendekatan baru dalam pembelajaran PAI.
- Dokumen Kebijakan: Dokumen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum PAI di Indonesia, yang memberikan gambaran tentang kebijakan pendidikan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi antara tradisi dan modernitas dalam PAI sangat penting untuk dapat menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Integrasi ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan generasi muda. Beberapa strategi yang dapat diadopsi dalam pembelajaran PAI meliputi:

a. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya sehingga memiliki berbagai kemampuan yang berguna untuk menghadapi tuntutan dan tantangan zaman dimasa mendatang (Hendriyani, 2018). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, menuntut pendidik untuk mampu mengintegrasikan ilmu teknologi dalam proses pembelajaran (Afifah, 2023). Pemanfataan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang kepada pendidik untuk melakukan berbagai inovasi baru terutama dalam hal pengembangan bahan ajar (Yulaika, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan platform daring, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif, siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Ini juga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.

Menurut hasil penelitian Wasito (2022) bahwa penggunaan media teknologi berupa aplikasi yang dilengkapi dengan teks, suara, puzle dan gambar yang dianimasikan dapat memudahkan dalam pembelajaran hafalan, karena penggunaan media pembelajaran ini mampu melibatkan hampir semua indra sehingga lebih disenangi oleh peserta didik. Padahal hafalan Al-qur'an maupun hadis merupakan materi PAI Yang paling fundamental dan cendrung menjadi momok bagi peserta didik karena penyajiannya yang biasanya monoton dibaca bersama secara berulang-ulang. Dengan penggunaan media ini dapat membangun jiwa kompetitif peserta didik untuk menaklukan puzzle yang dibangun dari teks hafalan dengan animasi juga menuntut merak untuk berfikir. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja, karena pembelajaran yang berpusat pada guru hanya akan menjadi terhalangnya perkembangan peserta didik.

Juga hasil penelitian dari Ahmad Sodiqin (2024), menawarkan modifikasi metode Arbai'an dalam memahami kitab kuning dengan menggunakan media powerpoint. Sebuah upaya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan PowerPoint dapat membantu memvisualisasikan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh santri. Selain itu, presentasi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar.

Lebih lanjut lagi, dari hasil wawancara dengan salah seorang ustazhah di podok pesantren yang menjadi tempat penelitian Ahmad Sodiqin menjelaskan bahwa selain penggunaan dengan media powerpoint beliau juga menggunakan media facebook dalam setoran dan presentasi tugas penguasaan kitab kuning arbainnya. Dengan penggunaan dua media pembelajaran tersebut diyakini lebih memberi dampak positif atas efesiensi belajar kitab kuning Arbai'in. karena dapat mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri lebih baik karena akan dievaluasi tidak hanya oleh guru melainkan khalayak umum. Penggunaan media facebook juga dapat memberipemehaman kepada para santri bahwa media sosial juga dapat menajdi media pembelajaran.

b. Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan agama yang dipelajari dalam situasi nyata. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai

Islam, seperti kepedulian terhadap lingkungan atau membantu masyarakat yang membutuhkan.

Sebagaimana hasil penelitian karmila rianda (2023) mengatakan bahwa bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada saat mata pelajaran Fiqih. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan gerakan dan tindakan yang terkait dengan praktik keagamaan yang dipelajari, seperti gerakan salat, wudhu, dan berbagai materi Fiqih lainnya. Selain itu, siswa juga mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran proyek. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan, untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Pendekatan PTK dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk menerapkan perubahan dalam proses pembelajaran.

Begitu juga Penelitian yang di lakukan oleh Nur anita (2019) dalam penelitian tersebut di simpulkan Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran yang inovatif yang dimana peserta didik bekerja secara mendiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Project Based Learning (PBL). Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah minat belajar. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Project Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi. Selain itu, tehnik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

c. Pembelajaran Interaktif

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengoptimalkan potensi diri mereka, sehingga dapat menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan (Hendriyani, 2018). Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan keinginan mereka, yang dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenankan.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai pemahaman baru dan memperoleh

hasil belajar yang memadai. Proses belajar dianggap efektif apabila peserta didik berhasil memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang sebelumnya tidak dimilikinya. Oleh karena itu, prestasi belajar dapat dinilai baik jika terjadi perubahan yang nyata dalam perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun perkembangan fisik peserta didik (Hamzah, 2007).

Begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran mencakup berbagai strategi, prosedur, atau cara yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu pola yang memberikan petunjuk bagi pendidik dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, termasuk pemilihan berbagai alat dan sumber belajar seperti buku, media visual, teknologi, dan kurikulum (Trianto, 2007).

Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain materi yang terlalu abstrak, penyajian materi yang kurang menarik, serta kurang optimalnya aktivitas peserta didik dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang interaktif dalam pendidikan agama Islam perlu dipertimbangkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fauzi Rahmanul Hakim, 2021).

Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, debat, dan role play, dapat membantu siswa lebih memahami materi PAI. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Selain itu, dengan berdiskusi tentang isu-isu kontemporer dalam konteks ajaran Islam, siswa dapat lebih mudah mengaitkan pengetahuan agama dengan realitas yang mereka hadapi.

Dari berbagai model pembelajaran yang ditawarkan, menjelaskan kepada kita bahwa kehadiran modernisasi dalam pendidikan tidak serta-merta dapat menghilangkan akar tradisi pendidikan Islam. Membaca kitab kuning dan hafalan Al-qur'an dan hadis diyakini merupakan warisan intelektual Islam yang patut untuk terus diberdayakan. Hanya saja mendidik anak seseuai zamannya sebagamana ungkapan sayyidina Ali bin Abi Thalib memang sebuah keharusan. Di mana anak zaman sekarang hidup di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dan semestinya para guru memanfaatkan hal itu sebagai peluang dalam memodifikasi pendidikan Islam dalam formula baru dengan pemanfaatn digitalisasi tanpa membuang tradisi yang menjadi warisan para shalifu ash-shalih.

PENUTUP

Artikel ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan modernisasi dan dapat mengancam eksistensi pendidikan Islam, dimana model pembelajaran PAI yang ditawarkan para guru PAI sudah tidak relevan dan mengundang kejenuhan bagi peserta didik dimana mereka dituntut untuk menguasai materi keagamaan tanpa ada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut yang relevan dengan kehidupannya.

Pada intinya, pendidikan Islam tradisional dan modernitas tidak harus dipandang sebagai dua kutub yang saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya dapat saling melengkapi. Tradisi memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat, sementara modernitas menyediakan alat dan perspektif baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, integrasi antara keduanya sangat penting untuk menciptakan pendidikan Islam yang holistik, dinamis, dan relevan dengan tantangan global yang semakin kompleks.

Artikel ini dapat menjadi rujukan para praktisi pendidikan terutama guru PAI dalam pengembangan perangkat pendidikan yang meliputi strategi, metode dan media pembelajaran yang lebih relevan dan berdaya guna sesuai kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan tradisi pendidikan islam yang menjadi warisan intelektual Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011

Ahmad Sodikin , Sholeh Hasan , Romdloni, *Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Arba'in Berbantu Media PowerPoint,* Jurnal Dirasah D Volume 7, Number 2, August 2024 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838

Hamzah, Uno. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Hendriyani, Yeka, et al. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan, vol. 11, no. 2, 2018, pp. 85–88, http://tip.ppj.unp.ac.id

Karmila Rianda. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (p-ISSN: 2599-3194 | e-ISSN: 2775-8109) Volume 6, Issue. 2, 2023

M. Langgulung. *Pendidikan islam: Suatu Pengantar*. Penerbit: Raja GrafindoPersada. 1980

Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.

Nur Anita. *Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learing pada pembelajaran agama islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. Tesis. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/825/. 2019

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2007

Wasito. *Pengembangan media pembelajaran al-Qur'an berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hafalan siswa*, Journal of Islamic Education and Innovation (JIEI)Vol. 3, No. 1, January - June 2022.

Yusuf Qardawi. *Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardawi*. Putaka Alkautsar, 2006